

# VARIASI SPASIAL ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA PADA SETIAP HOTEL DI KOTA BOGOR

Andini Maulidania<sup>1</sup>, M. H. Dewi Susilowati<sup>2</sup>, dan Triarko Nurlambang<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, 16424, Indonesia  
E-mail: andini.maulidania@ui.ac.id

<sup>2</sup>Departemen Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, 16424, Indonesia  
E-mail: maria.hedwig@ui.ac.id

<sup>3</sup>Departemen Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, 16424, Indonesia  
E-mail: triarko@gmail.com

## ABSTRAK

Hotel merupakan sektor yang terus mengalami penambahan jumlah usaha di Kota Bogor. Keberadaan hotel memberikan kontribusi salah satunya dengan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Adanya perbedaan jumlah, karakteristik angkatan kerja, jangkauan penyerapan serta karakteristik lokasi pada setiap hotel dapat menimbulkan variasi terhadap angkatan kerja yang bekerja pada setiap hotel di Kota Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana variasi spasial angkatan kerja baik berdasarkan jangkauan penyerapan, jumlah dan karakteristik angkatan kerja menurut faktor demografi pada setiap hotel di Kota Bogor. Adapun variasi spasial dilihat berdasarkan karakteristik lokasi hotel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jangkauan penyerapan angkatan kerja didominasi oleh penyerapan kategori luas, dengan variasi jumlah angkatan kerja yang bekerja pada setiap hotel di Kota Bogor didominasi oleh jumlah angkatan kerja yang termasuk dalam kategori tinggi dan karakteristik angkatan kerja Tipe C (jenis kelamin perempuan dan laki-laki, usia  $\leq 39$  tahun dengan dominasi pendidikan kejuruan). Baik berdasarkan jangkauan penyerapan angkatan kerja, jumlah maupun karakteristik angkatan kerja sebagian besar berada pada hotel berbintang 3 dan 4 yang terletak pada jenis penggunaan tanah perdagangan dan jasa dengan aksesibilitas yang tinggi.

## Kata Kunci

*Variasi Spasial, Angkatan Kerja, Karakteristik Lokasi, Hotel*

## 1. PENDAHULUAN

Hotel merupakan suatu perusahaan yang dikelola pemilikinya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus seperti membeli barang yang disertai dengan perundingan-perundingan sebelumnya [1]. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor tahun 2015 terlihat bahwa, jumlah usaha hotel di Kota Bogor mengalami peningkatan hingga 90 persen dari tahun 2011 yang tidak terlepas dari adanya peran pariwisata dan kegiatan MICE (*Meeting, Incentives, Convention, and Exhibition*) oleh instansi/perusahaan. Pembangunan usaha hotel memiliki kontribusi bagi pemerintah Kota Bogor seperti meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh dari hasil pajak hotel, dimana berdasarkan data Kota Bogor Dalam Angka tahun 2016, terlihat bahwa struktur ekonomi di Kota Bogor tahun 2014 yang didominasi oleh sektor hotel, perdagangan dan restoran dengan kontribusi sebesar 22,25%. Selain meningkatkan PAD Kota Bogor, kenaikan jumlah usaha hotel mampu memberikan dampak yang positif bagi terbukanya kesempatan kerja. Berdasarkan data dari Badan

Pusat Statistik tahun 2016 disebutkan bahwa, penyerapan tenaga kerja didominasi oleh sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel dimana pada tahun 2015 dapat menyerap angkatan kerja sebesar 120,802 orang.

Sementara itu, perhotelan sendiri merupakan salah satu bagian dari industri pariwisata yang memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan yang berkelanjutan terutama dalam menghasilkan pekerjaan. Disebutkan bahwa hotel yang menawarkan tingkat fasilitas dan pelayanan yang lebih tinggi memungkinkan untuk dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja untuk dipekerjakan [2].

Diasumsikan bahwa dengan banyaknya fasilitas dan tingginya pelayanan yang diberikan hotel secara langsung dapat memberikan kesempatan kerja yang lebih besar. Adanya kesempatan kerja pada setiap hotel yang lebih besar dalam menyerap tenaga kerja ini lah yang kemudian dapat memberikan dampak pada jangkauan angkatan kerja yang lebih luas pada hotel dalam menyerap tenaga kerja. Banyaknya fasilitas dan tingginya tingkat pelayanan yang diberikan biasanya banyak ditemukan pada hotel berbintang 3 hingga hotel berbintang 5, dengan karakteristik angkatan kerja yang lebih didominasi oleh mereka yang memiliki

latar belakang pendidikan kejuruan (berasal dari SMK/akademik perhotelan).

Sementara itu setiap hotel, baik itu hotel berbintang maupun hotel non bintang memiliki keputusan berbeda dalam menentukan lokasi hotel mereka. Penentuan lokasi hotel memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan suatu hotel. Penentuan faktor lokasi hotel dinilai memiliki kepentingan yang berbeda-beda oleh pemilik hotel, baik berdasarkan kelas, tipe kepemilikan, usia, dan ukuran hotel [3].

Diasumsikan bahwa hotel kelas berbintang dengan fasilitas dan pelayanan yang tinggi, yang salah satunya sebagai pusat bisnis dengan menyediakan *meetingroom* maupun *bussines center* akan memilih lokasi dengan aksesibilitas yang tinggi dengan berada dekat dengan pusat kota dan berada ada daerah perdagangan dan jasa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana variasi spasial dari angkatan kerja yang bekerja pada setiap hotel baik berdasarkan jangkauan hotel dalam menyerap angkatan kerja, perbedaan jumlah, dan karakteristik angkatan kerja pada setiap hotel di Kota Bogor. Adapun variasi spasial yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat berdasarkan karakteristik lokasi hotel.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Keruangan

Keruangan dalam bahasa Indonesia merupakan sebuah kata bentukan dari kata *ruang* dengan awalan 'ke' dan akhiran 'an' yang memberikan makna keterkaitan. Ruang dapat diartikan sebagai bagian tertentu dari permukaan bumi yang mampu mengakomodasikan berbagai bentuk kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya [4]. Setiap bagian tertentu di permukaan bumi atau wilayah memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak satupun wilayah di permukaan bumi yang menampilkan dirinya persis dengan wilayah lain dalam skala yang berbeda-beda. Landasan utama dari suatu lokasi ialah ruang [5]. Sementara itu, lokasi merupakan gambaran dari posisi pada suatu ruang yang dapat ditentukan berdasarkan garis bujur dan lintangnya. Studi tentang lokasi ialah dengan melihat kedekatan (jauhnya) satu kegiatan dengan kegiatan lainnya dan mengetahui apa dampak atas kegiatan masing-masing yang dikarenakan kedekatan (jauhnya) lokasi tersebut. Lokasi dalam sebuah ruang dapat dibedakan menjadi lokasi absolut dan lokasi relatif.

Selain itu, lokasi juga dapat ditinjau berdasarkan aspek *site* dan *situation*. *Site* biasanya dapat berupa wajah alam (permukaan bumi) tertentu yang karena sebab dapat menguntungkan letak suatu kota, sedangkan *situation* atau situasi merupakan lokasi relatif dari tempat atau wilayah yang bersangkutan [6]. Situasi berkenaan dengan sifat-sifat eksternal, dimana situasi suatu tempat berkaitan dengan relasi tempat yang bersangkutan dengan tempat-tempat lain disekitarnya pada ruang geografi yang sama. Dalam penelitian ini, *site and situation* digunakan sebagai indikator pembentuk karakteristik lokasi hotel dimana karakter lokasi merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh

hotel. Adapun *site* yang merupakan karakter internal dari hotel berupa kelas hotel. Sedangkan *situation* yang merupakan karakteristik sekitar hotel yang berupa penggunaan lahan dan aksesibilitas yang terdiri atas fungsi jalan dan jarak dengan pusat kota. Baik *site* maupun *situation* inilah yang kemudian dalam penelitian ini akan membentuk karakteristik lokasi hotel.

Penentuan lokasi pada hotel menjadi penting, hal ini dikarenakan lokasi memiliki kekuatan dalam mensukseskan atau menghancurkan sebuah strategi perusahaan. Karenanya penyedia jasa harus benar-benar mempertimbangkan dan teliti dalam memilih lokasi terhadap adanya kemungkinan perubahan nilai ekonomi, demografis, budaya, persaingan dan kebijakan dimasa mendatang [7]. Salah satu yang menjadi ukuran dari sebuah lokasi ialah tinggi/rendahnya tingkat aksesibilitas misalnya seperti kemudahan dalam menjangkau pusat kota maupun tempat lainnya. Aksesibilitas dapat dinyatakan tinggi jika jarak antara satu tempat dengan yang lainnya berdekatan. Dalam jurnal *How Do Hotels Choose Their Location Evidence From Hotels in Beijing*, disebutkan bahwa hotel tertarik pada lokasi yang memiliki aksesibilitas yang tinggi terhadap pasar potensial mereka [8]. Misalnya, hotel yang menawarkan fasilitas bisnis seperti adanya sarana atau fasilitas ruang memilih untuk berada dekat dengan pusat kota, sementara itu, dalam jurnal *A Fuzzy Multi – Criteria Decision Model for International Tourist Hotels Location Selection* disebutkan bahwa dalam menentukan lokasi hotel digunakan beberapa variabel dari berbagai perspektif yang digunakan sebagai faktor yang dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan dalam pemilihan lokasi hotel seperti lingkungan sekitar seperti kedekatan dengan fasilitas publik, jarak dengan kompetitor serta keamanan publik, akses, seperti jarak antara hotel dengan bandara maupun jalan utama, jarak dengan pusat keramaian kota serta kemudahan yang dilihat berdasarkan kriteria kemudahan lalu lintas [9].

### 2.2 Angkatan Kerja

Angkatan kerja dapat dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif, yaitu dengan memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Angkatan kerja (*labor force*) dibagi menjadi dua yakni

1. Bekerja
2. Mencari pekerjaan yang dibedakan atas
  - a. Mencari pekerjaan, tetapi sudah pernah bekerja sebelumnya dan,
  - b. Mencari pekerjaan untuk pertama kalinya (belum pernah bekerja sebelumnya).

Jumlah penduduk usia kerja menentukan banyaknya jumlah angkatan kerja dalam suatu negara atau daerah pada suatu waktu tertentu. Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia kerja disebut sebagai "Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja" atau disingkat TPAK. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja dan semakin besar TPAK nya, maka semakin besar juga jumlah angkatan kerja yang tersedia. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat

partisipasi angkatan kerja terdiri atas faktor demografis, sosial, dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut antara lain ialah umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal (daerah kota/desa), pendapatan, dan agama.

Dalam menghadapi persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja, hendaknya harus diimbangi dengan sebuah modal sebagai dasar berkompetisi. Adapun modal dasar atau kesiapan untuk berkompetensi seperti misalnya tingkat pendidikan dan tingkat keterampilan [10]. Tiingkat keterampilan yang tinggi, akan mengurangi proporsi dari angkatan kerja yang tidak memiliki kualifikasi.

Penyerapan angkatan kerja dapat didefinisikan sebagai angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang menyatakan sedang bekerja. Salah satu sektor yang memiliki kemampuan dalam menyerap tenaga kerja ialah perhotelan. Perhotelan memiliki kemampuan dalam menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Selain itu, akomodasi hotel berdampak pada bidang ekonomi dan sosial termasuk pada penyerapan tenaga kerja, pendapatan, dan pembangunan infrastruktur di Okavango Delta, Botswana, besarnya pengaruh dari hotel terlihat dari fasilitas hotel, jumlah kamar, dan jumlah tempat tidur [11]. Karena semakin besar hotel, semakin banyak fasilitas yang tersedia dan menyebabkan semakin tinggi kesempatan penyerapan tenaga kerja [12].

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini mengambil daerah studi di Kota Bogor dengan pembahasan mengenai variasi spasial angkatan kerja yang bekerja pada setiap hotel di Kota Bogor. Setiap hotel memiliki karakteristik lokasi dan angkatan kerja yang berbeda. Perbedaan karakteristik lokasi hotel inilah yang kemudian dianalisis berdasarkan aspek *site* dan *situation*, dimana *site* merupakan faktor internal pada sebuah hotel yakni kelas hotel, sedangkan *situation* merupakan faktor eksternal dalam sebuah hotel yang terdiri atas penggunaan tanah, dan aksesibilitas berupa fungsi jalan, dan jarak hotel dengan pusat kota. Kemudian pada angkatan kerja dalam penelitian ini akan menganalisis berdasarkan jangkauan penyerapan angkatan kerja pada setiap hotel, jumlah angkatan kerja yang bekerja, serta karakteristik angkatan kerja menurut faktor demografi berupa jenis kelamin, usia dan latar belakang pendidikan. Karakteristik lokasi ini lah yang nantinya akan membentuk variasi spasial yang dikaitkan dengan angkatan kerja yang bekerja pada setiap hotel, dan kemudian akan diketahui bagaimana variasi spasial dari jangkauan penyerapan, jumlah, maupun karakteristik angkatan kerja menurut faktor demografi.

Dalam melakukan penelitian ini, data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Sedangkan untuk data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak hotel. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 43 hotel yang diperoleh dengan menggunakan persamaan slovin. Sedangkan dalam menentukan hotel mana saja yang menjadi anggota sampel dilakukan dengan menggunakan teknik stratified proporsional random

sampling dimana stratified sampling sendiri merupakan karakter anggota populasi atau sub populasi dimana strata yang dijadikan sebagai dasar identifikasi. Sedangkan penentuan sampel secara proporsional didasari karena adanya perbedaan jumlah anggota populasi, karena hal inilah maka dilakukan penentuan jumlah anggota sampel yang berimbang atau secara proporsional.

Pengolahan data dimulai dengan mengkategorikan data yang telah diperoleh berdasarkan aspek *site* dan *situation*. *Site* berupa kelas hotel dan *situation* berupa penggunaan tanah dan tingkat aksesibilitas yang diperoleh dari data fungsi jalan dan jarak dengan pusat kota, yang sebelumnya telah dilakukan pembobotan sehingga dihasilkan tingkat aksesibilitas yang terbagi menjadi aksesibilitas rendah dan tinggi. Kemudian dilakukan *crossing table* antara aspek *site* dan *situation* sehingga diperoleh karakteristik lokasi.

Selanjutnya pengkategorian terhadap data yang telah diperoleh dari hotel seperti data jumlah angkatan kerja yang bekerja pada masing-masing hotel, karakteristik menurut faktor demografi, serta data domisili tinggal angkatan kerja menurut kecamatan untuk memperoleh jangkauan penyerapan angkatan kerja. Setelah itu, dilakukan *crossing table* antara data karakteristik lokasi hotel dengan jumlah angkatan kerja, karakteristik menurut faktor demografi, serta jangkauan penyerapan angkatan kerja yang kemudian dilanjutkan dengan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara karakteristik lokasi dengan variasi angkatan kerja menurut jumlah, karakteristik, dan jangkauan penyerapan dengan menggunakan korelasi uji *chi square*.

Setelah dilakukan pengolahan data maka langkah selanjutnya ialah dengan menganalisis terhadap data-data yang telah diolah sebelumnya. Adapun analisis yang digunakan ialah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan secara keruangan. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan variasi spasial angkatan kerja berdasarkan jumlah, karakteristik angkatan kerja menurut faktor demografi serta jangkauan penyerapan pada setiap hotel di kota Bogor. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variasi angkatan kerja yang bekerja baik menurut jumlah, asal tempat tinggal, serta faktor demografi pada setiap hotel dengan karakteristik lokasi hotel di Kota Bogor. analisis statistik yang digunakan ialah dengan menggunakan metode korelasi *chi square*.

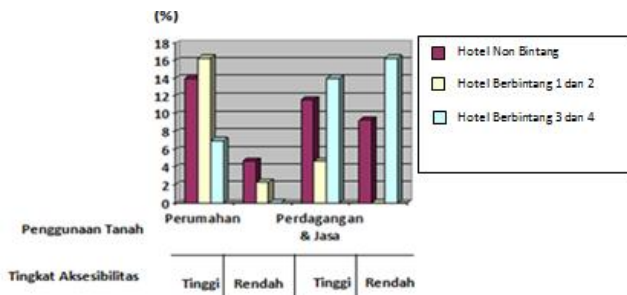
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Karakteristik Lokasi

Karakteristik lokasi hotel di Kota Bogor dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan aspek *site* dan *situation*, dimana *site* berupa kelas hotel dan *situation* terdiri atas penggunaan tanah dan aksesibilitas berupa fungsi jalan dan jarak dengan pusat kota. Tinggi/rendahnya aksesibilitas diperoleh dari hasil pembobotan antara fungsi jalan (arteri, kolektor, dan lokal) dan jarak dengan pusat kota yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1. Karakteristik Lokasi Hotel

Situation		Site		
Penggunaan Tanah	Tingkat Aksesibilitas	Hotel Non Bintang	Hotel Berbintang 1 dan 2	Hotel Berbintang 3 dan 4
Permukiman	Rendah	6	7	3
	Tinggi	2	1	-
Perdagangan & Jasa	Rendah	5	2	6
	Tinggi	4	-	7



Gambar 1. Persentasi Karakteristik Lokasi Hotel

Karakteristik lokasi hotel non bintang cenderung berada pada jenis penggunaan tanah perumahan dengan tingkat aksesibilitas yang rendah dengan persentasenya yang mencapai 14%, dalam situation lain, yang masih berada pada penggunaan tanah permukiman namun dengan aksesibilitas yang tinggi memiliki presentase hanya sebesar 4,7%. Sementara itu, pada jenis penggunaan tanah perdagangan umum dengan tingkat aksesibilitas rendah hotel non bintang memiliki persentase sebesar 11,6%, sedangkan pada aksesibilitas yang tinggi dengan jenis penggunaan tanah perdagangan umum karakteristik lokasi hotel ini memiliki persentase sebesar 9,3%.

Sedangkan untuk hotel berbintang 2 dan 3 cenderung berada pada penggunaan tanah perumahan dengan tingkat aksesibilitas yang rendah dengan persentase mencapai 16,3%, pada tingkat aksesibilitas yang tinggi persentase hotel ini hanya mencapai 2,7%. Sedangkan pada jenis penggunaan tanah perdagangan umum dan jasa dengan aksesibilitas yang rendah persentase hotel sebesar 4,7%. Dan yang terakhir pada hotel berbintang 3 dan 4 cenderung berada pada jenis penggunaan tanah perdagangan & jasa dengan aksesibilitas yang tinggi dengan persentase mencapai 16,3%. Pada aksesibilitas rendah hotel tipe ini memiliki persentase sebesar 14%. Sedangkan pada jenis penggunaan tanah perumahan dengan kondisi aksesibilitas yang rendah hotel ini memiliki persentase sebesar 7%.

#### 4.2 Variasi Spasial Jangkauan Penyerapan Angkatan Kerja Yang Bekerja Pada Setiap Hotel

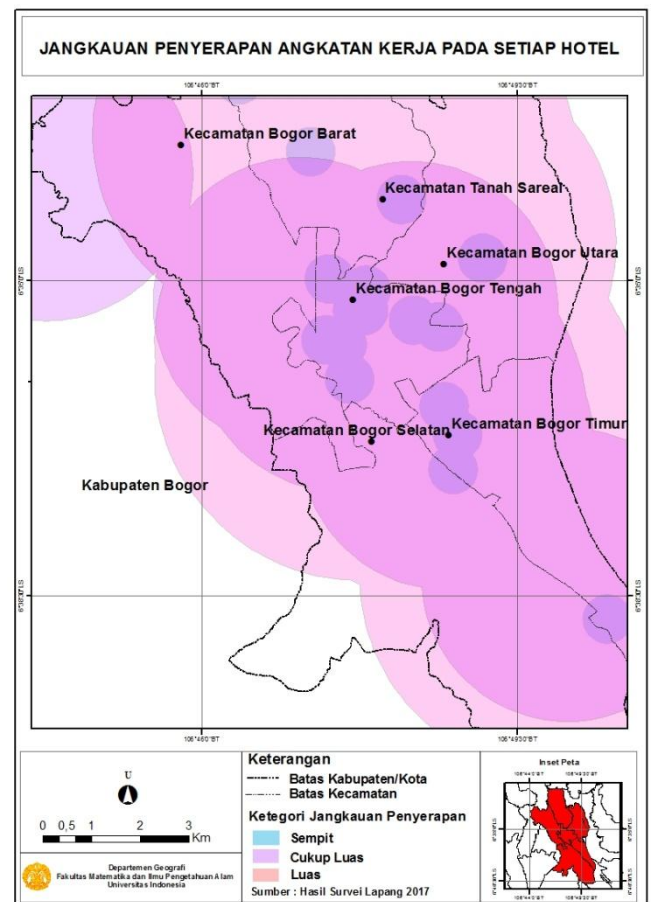
Setiap hotel di Kota Bogor memiliki jumlah angkatan kerja yang bervariasi, mulai dari kategori rendah hingga

kategori tinggi. Hotel dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang termasuk kedalam kategori tinggi akan menciptakan jangkauan terserapnya angkatan kerja yang luas. jangkauan kerja dalam kategori ini dilihat berdasarkan domisili tinggal angkatan kerja pada tingkat kecamatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat 3 kategori jangkauan penyerapan yakni kategori sempit, cukup luas, dan luas.

Tabel 2. Crossing Table Variasi Jangkauan Angkatan Kerja

Kategori Jangkauan Penyerapan Angkatan Kerja Yang Bekerja Pada Setiap Hotel di Kota Bogor	Penggunaan Tanah jenis Perumahan					Penggunaan Tanah jenis Perdagangan & jasa				
	Aksesibilitas Rendah			Aksesibilitas Tinggi		Aksesibilitas Rendah			Aksesibilitas Tinggi	
	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang 1 dan 2	Hotel Bintang 3 dan 4	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang 1 dan 2	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang 1 dan 2	Hotel Bintang 3 dan 4	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang 3 dan 4
Sempit	3	1		1						4
Cukup Luas	2	4		1		2	2			
Luas	1	2	3		1	3		6		7

Pada tabel 2 diketahui bahwa terdapat 3 kategori jangkauan penyerapan angkatan kerja yang bekerja pada setiap hotel di Kota Bogor yakni kategori sempit dengan jangkauan penyerapan angkatan kerja yang hanya menjangkau di Kecamatan yang sama dengan lokasi hotel berada. Jangkauan cukup luas yakni dengan jangkauan penyerapan angkatan kerja di kecamatan yang berbeda dengan lokasi hotel berada, dan kategori luas dengan menjangkau angkatan kerja hingga keluar Kota Bogor.



Gambar 2. Peta Jangkauan Penyerapan Angkatan Kerja Pada Setiap Hotel

Pada jangkauan angkatan kerja yang bekerja kategori sempit, didominasi hotel non bintang yang berada pada penggunaan tanah jenis perdagangan dan jasa dengan aksesibilitas yang rendah. Diketahui bahwa pada kategori hotel non bintang hanya menyerap angkatan kerja yang sebagian besar berasal dari kecamatan yang sama dengan lokasi hotel berada. Jangkauan penyerapan angkatan kerja kategori ini disimbolkan dengan warna biru yang terlihat pada gambar 2, dimana pada gambar tersebut menggambarkan hotel dengan jangkauan penyerapan yang sempit yang hanya menyerap angkatan kerja di kecamatan yang sama dengan lokasi hotel berada. Hal ini dikarenakan hotel ini memiliki jumlah angkatan kerja dalam kategori rendah sehingga penyerapan angkatan kerja termasuk kedalam jangkauan dalam kategori sempit. Contoh hotel dalam tipe ini ialah Hotel Elsana Transit, Wisma Sudirman, Wisma Bogor Permai, dan Hotel Mawar Sari.

Pada jangkauan angkatan kerja kategori cukup luas, didominasi oleh hotel berbintang 1 dan 2 yang berada pada penggunaan tanah jenis perumahan dengan aksesibilitas yang tinggi. Hotel berbintang 1 dan 2 yang terdapat pada kategori ini menyerap angkatan kerja di kecamatan yang berbeda dengan lokasi hotel berada. Jangkauan penyerapan angkatan kerja kategori cukup luas disimbolkan dengan warna ungu yang terlihat pada gambar 2, dimana pada gambar tersebut menggambarkan hotel dengan jangkauan penyerapan menyerap angkatan kerja yang menjangkau hingga kecamatan yang berbeda dengan lokasi hotel berada. Hal ini dikarenakan pada hotel ini memiliki jumlah angkatan kerja dalam kategori sedang sehingga penyerapan angkatan kerja memiliki jangkauan yang cukup luas dengan menjangkau di kecamatan yang berbeda dengan lokasi hotel berada. Contoh hotel dalam tipe ini ialah Hotel Pangrango 1, pangrango 2, dan Hotel Puri Mira.

Sementara itu, pada jangkauan angkatan kerja yang bekerja kategori luas, didominasi oleh hotel berbintang 3 dan 4 yang berada pada penggunaan tanah jenis perdagangan dan jasa dengan aksesibilitas yang tinggi. Hotel berbintang 3 dan 4 yang terdapat pada kategori tipe ini menyerap angkatan kerja hingga luar Kota Bogor. Pada jangkauan penyerapan angkatan kerja kategori luas disimbolkan dengan warna merah muda yang terlihat pada gambar 2, dimana pada gambar peta tersebut menggambarkan hotel dengan jangkauan penyerapan yang luas dengan penyerapan angkatan kerja pada hotel-hotel tersebut hingga keluar Bogor. Hal ini dikarenakan hotel ini memiliki jumlah angkatan kerja dalam kategori tinggi sehingga penyerapan angkatan kerja memiliki jangkauan yang luas dengan menjangkau hingga diluar wilayah Kota Bogor. Contoh hotel dalam tipe ini ialah Hotel Royal Pajajaran, Hotel Pajajaran Suites, dan Hotel Permata.

Berdasarkan uji statistik pada korelasi chi-square diketahui bahwa, Asymp. Sig menunjukkan besaran 0,000 atau probabilitas dibawah 0,005 ( $0,000 \leq 0,005$ ), yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jangkauan

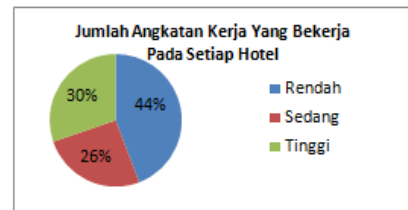
penyerapan angkatan kerja yang bekerja pada setiap hotel dengan karakteristik lokasi hotel.

#### 4.3 Variasi Spasial Jumlah Angkatan Kerja Pada Setiap Hotel di Kota Bogor

Jumlah angkatan kerja yang bekerja pada setiap hotel bervariasi antara satu hotel dengan hotel lainnya. Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini, jumlah angkatan kerja yang bekerja pada hotel di Kota Bogor mencapai 1.884 orang, angka ini merupakan jumlah total dari seluruh angkatan kerja yang bekerja pada hotel.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja pada setiap hotel di Kota Bogor yang paling rendah yakni hanya terdapat 3 orang angkatan kerja yang bekerja pada hotel Wisma Firman Pensiore Sedangkan untuk hotel dengan jumlah angkatan kerja paling tinggi yakni sebanyak 150 orang yang bekerja, yaitu terdapat pada Hotel Salak Tower.

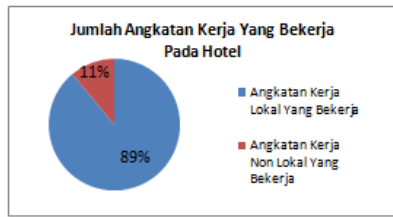
Dengan bervariasinya jumlah angkatan kerja yang bekerja pada setiap hotel di Kota Bogor, maka dalam penelitian ini jumlah angkatan kerja pada setiap hotel dikelompokkan menjadi 3 kategori yakni kategori rendah, dimana jumlah angkatan kerja yang bekerja pada hotel berkisar antara 1-20 orang yang bekerja pada setiap hotel, selanjutnya pada kategori sedang, ialah hotel yang memiliki jumlah angkatan kerja yang bekerja sebanyak 21-65 orang pada setiap hotel, dan kategori terakhir yaitu kategori tinggi, ialah hotel yang memiliki jumlah angkatan kerja lebih dari 65 orang pada setiap hotel.



Gambar 3. Kategori Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja Pada Masing-masing Hotel

Variasi jumlah angkatan kerja pada hotel menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang terdapat dalam hotel berdasarkan karakteristik lokasi setiap hotel. Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa hotel dengan angkatan kerja yang bekerja pada kategori "Rendah" memiliki persentase paling tinggi yakni sebesar 44 persen, sedangkan hotel dengan angkatan kerja yang bekerja pada kategori "Sedang" memiliki persentase paling rendah yakni sebesar 26 persen.

Sementara itu, dari 1.884 angkatan kerja yang bekerja pada hotel, sebanyak 1.649 orang merupakan penduduk Kota Bogor, atau dalam penelitian ini disebut sebagai angkatan kerja lokal. Sedangkan sebanyak 235 orang lainnya merupakan angkatan kerja non lokal atau mereka yang bukan penduduk Kota Bogor.



Gambar 4. Persentase Angkatan Kerja Yang Bekerja Pada Hotel

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja lokal (angkatan kerja yang bekerja merupakan penduduk Kota Bogor) yang bekerja pada hotel memiliki persentase sebesar 89 persen dari jumlah total angkatan kerja yang bekerja pada hotel. Sedangkan untuk persentase angkatan kerja non lokal yang bekerja hanya mencapai 11 persen dari angkatan kerja yang bekerja pada hotel di Kota Bogor.

Tabel 3. Crossing Table Variasi Spasial Jumlah Angkatan Kerja Pada Setiap Hotel di Kota Bogor

Kategori Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja Pada Setiap Hotel di Kota Bogor	Pergunaan Tanah jenis Perumahan					Pergunaan Tanah jenis Perdagangan & jasa				
	Aksesibilitas Rendah			Aksesibilitas Tinggi		Aksesibilitas Rendah			Aksesibilitas Tinggi	
	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang 1 dan 2	Hotel Bintang 3 dan 4	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang 1 dan 2	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang 1 dan 2	Hotel Bintang 3 dan 4	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang 3 dan 4
Rendah	6	1	-	2	-	5	-	-	4	-
Sedang	-	6	2	-	1	-	2	1	-	-
Tinggi	-	-	1	-	-	-	-	5	-	7

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa jumlah angkatan kerja pada kategori rendah (0 – 20 orang) mendominasi hotel non bintang yang berlokasi di penggunaan tanah jenis perumahan dengan aksesibilitas yang rendah. Sebanyak 6 hotel termasuk dalam tipe karakteristik ini, beberapa diantaranya seperti Hotel Pondok bamboo, Wisma Rengganis, dan Bogor Guest House. Rendahnya jumlah angkatan kerja pada karakteristik lokasi hotel ini dikarenakan hotel yang berlokasi di penggunaan tanah jenis perumahan dengan aksesibilitas yang tinggi ini merupakan hotel non bintang yang memiliki jumlah kamar hotel yang rendah serta fasilitas yang tidak lengkap, karenanya jumlah angkatan kerja yang terserap menjadi rendah atau sedikit.

Pada jumlah angkatan kerja dalam kategori sedang (jumlah angkatan kerja pada setiap hotel antara 21 - 65 orang) mendominasi pada hotel berbintang 1 dan 2 yang berlokasi pada penggunaan tanah jenis perumahan dengan aksesibilitas yang rendah. Sebanyak 6 hotel termasuk dalam tipe karakteristik lokasi ini, beberapa diantaranya seperti Hotel New Ayunda, Hotel Pangrango 3, dan Hotel Puri Mira. Pada hotel dengan jumlah angkatan kerja kategori sedang memiliki jumlah kamar yang termasuk kedalam kategori sedang dengan fasilitas yang dikategorikan cukup lengkap karenanya jumlah angkatan kerja pada hotel ini antara 21 – 65 orang angkatan kerja.

Pada jumlah angkatan kerja dalam kategori tinggi (jumlah angkatan kerja > 65 orang) mendominasi hotel berbintang 3 dan 4 yang berlokasi pada penggunaan tanah jenis perdagangan & jasa dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Sebanyak 7 hotel yang termasuk kedalam kategori

ini, beberapa diantaranya seperti Hotel Royal Pajajaran, Hotel Pajajaran Suites, dan Hotel Pangrango 2. Tingginya jumlah angkatan kerja yang berlokasi pada jenis penggunaan tanah dengan aksesibilitas yang tinggi ini dikarenakan hotel berbintang 3 dan 4 memiliki jumlah kamar hotel dalam kategori tinggi dengan fasilitas yang termasuk kedalam kategori lengkap, karenanya jumlah angkatan kerja yang dibutuhkan lebih banyak dibandingkan dengan karakteristik lokasi hotel lain.

Berdasarkan uji statistik pada korelasi chi-square diketahui bahwa, Asymp. Sig menunjukkan besaran 0,000 atau probabilitas dibawah 0,005 ( $0,000 \leq 0,005$ ), yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variasi jumlah angkatan kerja pada setiap hotel dengan karakteristik lokasi hotel.

#### 4.4 Variasi Spasial Angkatan Kerja Yang Bekerja Pada Setiap Hotel Menurut Faktor Demografi

Faktor demografi dalam angkatan kerja terdiri atas 3 indikator yakni jenis kelamin, usia, dan latar pendidikan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hotel yang termasuk kedalam kelas hotel berbintang 3 dan 4 memiliki kualifikasi angkatan kerja yang tinggi menurut usia dan latar pendidikan, sedangkan untuk hotel dalam kelas non bintang usia dan latar pendidikan bukan menjadi standarisasi utama mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar angkatan kerja pada hotel non bintang adalah mereka yang memang telah lama (karyawan lama) bekerja pada hotel tersebut, sehingga kategori usia pada hotel seperti ini menjadi lebih beragam hingga terdapat angkatan kerja dengan usia yang mencapai lebih dari 40 tahun dengan latar belakang pendidikan non kejuruan yakni pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan pada hotel berbintang 3 dan 4 sebagian besar merupakan mereka dengan latar belakang kejuruan baik itu dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Akademik perhotelan maupun pariwisata

Berdasarkan hasil dari pembobotan yang telah dilakukan pada masing-masing indikator, maka diperoleh 3 karakteristik angkatan kerja, antara lain

- a. Karakteristik Angkatan Kerja Tipe A  
 Pada karakteristik angkatan kerja ini nilai kumulatif dalam pembobotan angkatan kerja berkisar antara 3-4 poin. Pada kategori karakteristik ini terdapat 2 kategori jenis kelamin, laki-laki dan perempuan yang bekerja pada hotel, dan beberapa hotel hanya mempekerjakan laki-laki pada hotelnya dengan jumlah yang rendah, sedangkan untuk indikator usia memiliki 3 tingkatan, yaitu dari usia 18 tahun sampai dengan lebih dari 40 tahun, sedangkan latar belakang pendidikan angkatan kerja pada kategori ini didominasi oleh kategori non kejuruan atau mereka yang berasal dari latar pendidikan (lulusan) SMP/SMA.
- b. Karakteristik Angkatan Kerja Tipe B

Pada karakteristik angkatan kerja ini nilai kumulatif dalam pembobotan angkatan kerja bernilai 5 poin dikategorikan dengan karakteristik angkatan kerja tipe B. Pada kategori karakteristik ini terdapat 2 ketegori jenis kelamin pada angkatan kerja yakni laki-laki dan perempuan yang bekerja pada hotel. Sedangkan untuk indikator usia memiliki 2 – 3 tingkatan, dimana beberapa hotel memiliki angkatan kerja yang berusia sampai lebih dari 40 tahun, sedangkan beberapa hotel lainnya memiliki angkatan kerja dengan usia yang hanya sampai dengan 39 tahun, Sedangkan latar belakang pendidikan angkatan kerja pada kategori ini didominasi oleh kategori non kejuruan atau mereka yang bukan berasal dari pendidikan SMK /D3 perhotelan, melainkan berasal dari SMP/SMA, namun di beberpa hotel terdapat angkatan kerja dengan latar belakang pendidikan kejuruan yakni sebagai lulusan dari SMK maupun Diploma dan seterusnya pada kategori ini.

c. Karakteristik Angkatan Kerja Tipe C

Pada karakteristik angkatan kerja ini nilai kumulatif dalam pembobotan angkatan kerja bernilai 6-7 poin dikategorikan dengan karakteristik angkatan kerja tipe C, dimana pada kategori karakteristik ini terdapat 2 ketegori jenis kelamin angkatan kerja yang bekerja yakni laki-laki dan perempuan yang bekerja pada hotel. Sedangkan untuk indikator usia memiliki 1-2 tingkatan, dimana beberapa hotel memiliki angkatan kerja dengan usia hingga 39 tahun, sedangkan beberapa hotel lainnya memiliki angkatan kerja dengan usia yang hanya berada pada kategori 18 – 29 tahun, sementara itu untuk latar belakang pendidikan angkatan kerja pada hotel dalam kategori ini memiliki latar belakang pendidikan kejuruan atau mereka yang merupakan lulusan dari SMK/D3 perhotelan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa.

usia 50 tahun lebih. Selain usia, latar belakang pendidikan angkatan kerja pada tipe ini didominasi oleh mereka yang memiliki latar belakang pendidikan non kejuruan. Beberapa hotel yang termasuk kedalam kelompok karakteristik lokasi hotel ini ialah Wisma Mirah 1, Wisma Puri Dadali, dan Wins Hotel.

Karakteristik angkatan kerja Tipe B mendominasi hotel Berbintang 1 dan 2 yang berlokasi pada jenis penggunaan tanah perumahan dengan tingkat aksesibilitas yang rendah. Karakteristik angkatan kerja pada tipe ini didominasi oleh usia yang mencapai hingga 39 tahun dan lebih dari 40 tahun. Hal ini dikarenakan banyak dari mereka yang merupakan angkatan kerja yang telah lama bekerja pada hotel tersebut. Selanjutnya, pada dominasi latar belakang pendidikan dalam karakteristik ini diketahui berasal dari latar belakang pendidikan non kejuruan. Sama seperti pada tipe sebelumnya, kurang terspesialisasinya angkatan kerja pada tipe ini dikarenakan pada hotel Berbintang 1 dan 2 yang berlokasi pada jenis penggunaan tanah perumahan dengan tingkat aksesibilitas yang rendah ini merupakan hotel berbintang 1 dan 2 dimana usia dan latar pendidikan angkatan kerja bukan hal yang menjadi fokus dalam penerimaan angkatan kerjanya. Hal ini pun juga berlaku pada Hotel Non bintang. Beberapa contoh hotel pada hotel Berbintang 1 dan 2 yakni Hotel Hayati Inn dan Hotel Pangrango 1.

Karakteristik angkatan kerja Tipe C mendominasi hotel Berbintang 3 dan 4 yang berada pada penggunaan tanah jenis perdagangan & jasa dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Karakteristik angkatan kerja pada tipe ini berkisar antara usia yang mencapai 28 tahun hingga usia yang mencapai 39 tahun. Selanjutnya, pada dominasi latar belakang pendidikan dalam karakteristik ini diketahui berasal dari latar belakang pendidikan kejuruan, dimana mereka yang bekerja merupakan lulusan SMK maupun dari akademik perhotelan yang dianggap memiliki kemampuan dasar pada bidang perhotelan. Contoh hotel pada kategori Tipe ini ialah Hotel Salak Heritage, Hotel Pajajaran Suites, dan Hotel Grand Savero.

Berdasarkan uji statistik pada korelasi chi-square diketahui bahwa, Asymp. Sig menunjukkan besaran 0,000 atau probabilitas dibawah 0,005 ( $0,000 \leq 0,005$ ), yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik angkatan Kerja yang bekerja pada setiap hotel menurut faktor demografi dengan karakteristik lokasi hotel.

Tabel 4. *Crossing Table* Variasi Angkatan Kerja Yang Bekerja Pada Setiap Hotel Menurut Faktor Demografi

Kategori Angkatan Kerja Yang Bekerja Pada Setiap Hotel di Kota Bogor Menurut Faktor Demografi	Penggunaan Tanah jenis Perumahan					Penggunaan Tanah jenis Perdagangan & jasa				
	Aksesibilitas Rendah		Aksesibilitas Tinggi			Aksesibilitas Rendah		Aksesibilitas Tinggi		
	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang 1 dan 2	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang 1 dan 2	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang 1 dan 2	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang 1 dan 2	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang 1 dan 2
Angkatan Kerja Tipe A	6	2		2		4			4	
Angkatan Kerja Tipe B		5			1		1			
Angkatan Kerja Tipe C			3			1	1	6		7

Karakteristik angkatan kerja Tipe A mendominasi hotel non bintang yang berlokasi pada jenis penggunaan tanah perumahan dengan tingkat aksesibilitas yang rendah. Karakteristik angkatan kerja pada hotel Non bintang ini didominasi oleh usia angkatan kerja yang lebih beragam, beberapa dari mereka bahkan ada yang sudah mencapai

## 5. KESIMPULAN

Jangkauan penyerapan angkatan kerja yang bekerja pada setiap hotel di Kota Bogor didominasi oleh kategori luas dengan penyerapan angkatan kerja hingga menjangkau keluar Kota Bogor, sedangkan untuk variasi jumlah angkatan kerja yang bekerja pada setiap hotel di Kota Bogor didominasi kategori tinggi atau hotel dengan jumlah angkatan kerja yang berkisar lebih dari 65 orang angkatan kerja pada setiap hotel dengan dominasi karakteristik angkatan kerja Tipe C dimana angkatan kerja yang

termasuk kedalam tipe ini merupakan angkatan kerja yang terdiri dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan dominasi usia  $\leq 39$  tahun dengan latar pendidikan yang didominasi oleh latar belakang pendidikan kejuruan. Berdasarkan jangkauan penyerapan angkatan kerja, jumlah serta karakteristik angkatan kerja yang bekerja pada setiap hotel di Kota Bogor didominasi oleh hotel berbintang 3 dan 4 yang berada pada jenis penggunaan tanah berupa perdagangan & jasa dengan aksesibilitas yang tinggi. Baik berdasarkan jangkauan angkatan kerja, jumlah maupun karakteristik memiliki hubungan/korelasi dengan karakteristik lokasi hotel, karena semakin tinggi karakteristik lokasi hotel maka akan semakin luas jangkauan penyerapan angkatan kerja dan semakin tinggi juga jumlah angkatan kerja dan karakteristik angkatan kerja yang bekerja pada setiap hotel di Kota Bogor

## SARAN

Keberadaan hotel memberikan banyak kontribusi yang positif bagi Kota Bogor baik itu dari segi peningkatan perkonomian kota, maupun dalam penyerapan tenaga kerja yang terserap tidak semuanya merupakan masyarakat Kota Bogor melainkan hingga luar Kota Bogor. Kondisi ini lah yang kemudian diharapkan untuk pemerintah dapat memberikan pelatihan bagi masyarakat Kota Bogor guna meningkatkan kemampuan agar bisa bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari luar Kota Bogor guna mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu perlu adanya kebijakan dari pemerintah bagi setiap hotel untuk menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat Kota Bogor dalam jumlah atau proporsi yang lebih tinggi. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran juga sebagai upaya dalam meningkatkan pembangunan Kota Bogor.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Variasi Spasial Angkatan Kerja Yang Bekerja Pada Setiap Hotel di Kota Bogor". Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Dra. M. H. Dewi Susilowati, M.S., pembimbing I dan Dr. Triarko Nurlambang, MA. selaku pembimbing II yang telah menyediakan banyak waktu, tenaga, dan pikiran serta selalu memberikan masukan yang sangat bermanfaat dan kritik yang membangun untuk saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas segala pembelajaran dan pengalaman yang sangat bermanfaat.
2. Kedua orang tua dan kakak yang tiada henti selalu mendoakan penulis, selalu memberikan dukungan dan motivasi hingga menjadi kekuatan dan motivasi tersendiri bagi penulis.

3. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses melengkapi data-data yang digunakan dalam penelitian ini, baik seluruh instansi yang telah memberikan data yang diperlukan penulis seperti, Bappeda, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pariwisata, Dinas Ketenagakerjaan, Kesbangpol, dan seluh pihak pengelola hotel di Kota Bogor.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga kelak penelitian ini dapat berguna juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sulastiyono, Agus. 1999. Manajemen Penyelenggaraan Hotel. Bandung: IKAPI
- [2] Fortanier, Febienne dan Jeroen van Wijk. 2010. *Sustainable Tourism Industry Development in Sub Saharan Africa : Consequences of Foreign Hotels for Local Employment*. Amsterdam: University of Amsterdam Business School. International Business Review 19 (2010) 191-205.
- [3] Luo, Hao dan Yang Yang. 2016. Intra-Metropolitan Location Choice of Star-rated and Non-rated Budget Hotels: The Role of Agglomeration. China : Sun Yat-Sen Bussiness School, Sun Yat-Sen University, Guangzhou. International Journal of Hospitality Management 59 (2016) 72-83.
- [4] Yunus, Hadi S. 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [5] Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- [6] Daldjoeni. 1998. Geografi Kota dan Desa. Bandung: Alumni.
- [7] Heizer, Jay. 2015. Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan. Salemba Empat. Jakarta.
- [8] Yang, Yang, Kevin K.F. Wong, dan Tongkun Wang. 2012. How Do Hotels Choose Their Location? Evidence From Hotels in Beijing. USA : University of Florida. International Journal of Hospitality Management 31 (2012) 675-685.
- [9] Chou, Tsu-Yu, Chia-Lun Hsu, dan Mei-Chyi Chen. 2008. A Fuzzy Multi-Criteria Decision Model for International Tourist Hotels Location Selection. Taichung, Taiwan. International Journal of Hospitality Management 27 (2008) 293-301.
- [10] Randang, Frankiano, B. 2011. Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Tenaga Kerja Asing. SERVANDA Jurnal Ilmiah Hukum Volume 5, No. 1, ISSN 1907-162030.
- [11] Mbaiwa, Joseph E. 2011. Hotel Companies, Poverty and Sustainable Tourism in The Okavango. Botswana : University of Botswana. World Journal of



- Entrepreneurship Management and Sustainable Development, Vol 7. No. 1. 2011.
- [12] Sasongko, Probowo dan Dewie Triwijayanti. 2013. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1, No. 3, Universitas Negeri Surabaya.